

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Efficacy* pada Siswa Kelas VIII

Yuliani Sirait¹, Sugiyanti², Muhammad Prayito³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Yulisirait29@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *self efficacy* pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023. Subjek pada penelitian yaitu kelas VIII SMPN 5 Jepara, yang berjumlah 32 siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah masing-masing kategori 2 siswa yang terpilih. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen bantu yang terdiri dari angket *self efficacy* siswa, lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara. Hasil dari pengisian angket siswa diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu *self efficacy* pada dimensi *level/magnitude*, *strengbt*, dan *generality*. Pengelompokkan siswa ini didasarkan pada pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh dalam bentuk presentase yaitu sebanyak 3 siswa pada tingkat *self-efficacy* tinggi, 26 siswa pada tingkat *self-efficacy* sedang, dan 3 siswa pada tingkat *self-efficacy* rendah. Jika dalam persentase berturut-turut menjadi 9,4% siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, 81,2% siswa yang memiliki *self efficacy* sedang, dan 9,4% siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis materi SPLDV yang memperoleh (1) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi (2) Kemampuan masalah matematis siswa dengan tingkat *self efficacy* sedang (3) Kemampuan masalah matematis siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah.

Kata Kunci: Kemampuan pemecahan masalah; *Self Efficacy*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the ability to solve mathematical problems based on self-efficacy in the high, medium and low categories. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The time of conducting the research was in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The subjects in the study were class VIII SMPN 5 Jepara, with a total of 32 students and then grouped based on high, medium and low self-efficacy indicators for each category of 2 selected students. The instruments used in this study were the main instrument and auxiliary instruments which consisted of a student self-efficacy questionnaire, test sheets for mathematical problem solving skills and interviews. The results of filling out the student questionnaire were classified into 3 categories, namely self-efficacy on the level/magnitude, strength, and dimension dimensions. generality. The grouping of these students was based on filling out the questionnaire given by the researcher. From the results of completing the questionnaire, it was obtained in the form of a percentage, namely 3 students at a high level of self-efficacy, 26 students at a moderate level of self-efficacy, and 3 students at a low level of self-efficacy. . If in successive percentages it becomes 9.4% of students who have high self-efficacy, 81.2% of students who have moderate self-efficacy, and 9.4% of students who have low self-efficacy. The results of this study are to describe the mathematical problem solving abilities of SPLDV material which obtain (1) students' mathematical problem solving abilities with a high level of self-efficacy (2) students' mathematical problem solving abilities with a medium level of self-efficacy (3) students' mathematical problem solving abilities with a high level of self-efficacy low.

Keywords: problem solving skills; *Self-Efficacy*.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan pada kehidupan sehari-hari. Tujuan diberikannya matematika pada jenjang pendidikan salah satunya yaitu mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi permasalahan khususnya yang banyak melibatkan matematika dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Menurut Hesti dan Ririn (2016) Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana atau sebagai usaha mencari jalan keluar dari sebuah masalah. Oleh karena itu, banyak siswa sering mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan masalah matematis yang diberikan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah cara menyelesaikan soal-soal yang memerlukan solusi tidak langsung melibatkan suatu pengetahuan tentang keterampilan dan strategi numerik dasar. Dalam proses pemecahan masalah siswa memerlukan sebuah pola pikir yang dapat menghasilkan solusi terhadap persoalan yang dihadapi (Ainin N, Muhammad Prayito, Lukman Harun : 2020).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Riskiningtyas & Wangid (2019) rendahnya prestasi seseorang disebabkan oleh rendahnya keyakinan diri orang tersebut dalam memecahkan masalah matematika. Sejalan menggunakan penelitian Widajati, Setyosari, Degeng, & Sumarmi (2018) menyatakan bahwa “untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, siswa wajib memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*)”. “*self efficacy* memainkan peran penting dalam motivasi berprestasi, saling bekerjasama menggunakan proses belajar yang mengatur diri sendiri dan memediasi pencapaian akademik” (Somakin, Darmawijoyo, Eliyati, & Yulianita : 2019).

self efficacy dalam pembelajaran matematika berarti pengendalian situasi seseorang siswa dalam penyelesaian masalah matematis yang diberikan kepadanya sehingga ia berhasil menemukan solusi secara mandiri. *self efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut. Bandura (2006: 313-314) menyatakan bahwa pengukuran *Self efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi, yaitu tingkat kesulitan yang diyakini oleh individu untuk dapat diselesaikan (*magnitude*), tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kompetensi yang dipersepsinya (*strength*), dan apakah *self efficacy* akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi (*generality*). Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan selalu aktif didalam kelas dan mempunyai peluang keberhasilan dalam pembelajaran yang tinggi serta mampu menyelesaikan tugas dan masalah matematika. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan cenderung kurang percaya diri dan mudah menyerah. Selain itu siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika SMP Negeri 5 Jepara diperoleh bahwa pada pembelajaran siswa terbilang rendah dalam kemampuan pemecahan masalah. tidak hanya itu siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal yang dihadapinya, siswa dilokasi tersebut masih sangat berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar matematika sehingga memiliki hasil belajar yang lebih baik. Akan tetapi masih kurangnya kesempatan dan tidak dibiasakannya siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan *Self Efficacy* Pada Siswa SMP kelas VIII”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023. Subjek pada penelitian yaitu kelas VIII SMPN 5 Jepara. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan subjek sebelumnya dilakukan pengelompokan sesuai indikator *self efficacy* dengan cara siswa mengisi tes angket *self efficacy* siswa dan di skor berdasarkan pedoman penskoran tes angket *self efficacy*. Jumlah siswa 32 siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah masing-masing kategori 2 siswa yang terpilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen bantu yang terdiri dari angket *self efficacy* siswa, lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

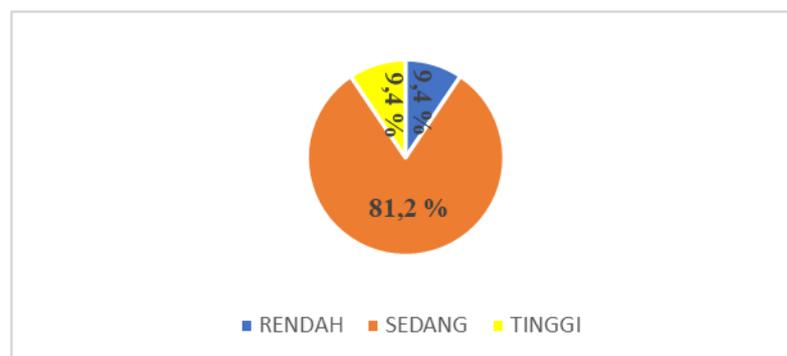
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kategori *self efficacy* siswa menggunakan cara dengan menghitung rata-rata skor angket *self efficacy*. Diperoleh hasil rata-rata (μ) = 56, kemudian hasil tersebut dimasukan ke kriteria tingkat *self efficacy*. Berikut kriteria tingkat *self efficacy* dengan (skor angket siswa) :

Tabel 1. Kriteria *Self Efficacy*

Kriteria	Kategori
$x_1 > 62$	Tinggi
$51 < x_1 < 62$	Sedang
$x_1 < 51$	Rendah

Dari hasil pengisian angket tersebut diperoleh *self efficacy* tinggi, *efficacy* sedang, dan *self efficacy* rendah. Total keseluruhan siswa kelas VIIID saat diadakan penelitian sebanyak 32 siswa. Jumlah persentase siswa pada masing-masing Tingkat *self efficacy* dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 1. Presentase Tingkat *Self Efficacy Siswa*

Berdasarkan gambar 1 diatas, self efficacy siswa pada Tingkat rendah adalah sebesar 9,4%. Kemudian Tingkat sedang sebesar 81,2 % dan Tingkat Tinggi sebesar 9,4%. Kemudian dari keTiga pengkategorian berdasarkan indikator *self efficacy* siswa tersebut, akan dipilih 2 siswa dari setiap kategori yang akan dijadikan sebagai subjek utama Penelitian guna menggali informasi lebih mengenai kemampuan pemecahan masalah Matematisnya melalui pemberian soal tes dan wawancara. Adapun setiap subjek utama Penelitian disajikan pada tabel berikut .

Tabel 2. Subjek Utama Penelitian

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	Kategori Indikator <i>Self efficacy</i>
1.	ADA	T1	Tinggi
2.	DNKP	T2	Tinggi
3.	AFA	S1	Sedang
4.	WAN	S2	Sedang
5.	ADP	R1	Rendah
6.	BAF	R2	Rendah

Dari tabel 2 di atas didapatkan 6 siswa yaitu dengan pembagian 2 siswa dengan *self efficacy* tinggi, 2 siswa dengan *self efficacy* sedang dan 2 siswa dengan *self efficacy* rendah.

Berikut ini akan diuraikan hasil dari tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori *self efficacy* tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan indikator.

a. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan *Self Efficacy* Kategori Tinggi

1. Subjek T1 Soal nomor 1

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah siswa melalui tes tertulis dan membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya dengan soal “Leni dan Claudia mengunjungi toko Gramedia pada hari sabtu. Pada saat itu, Leni membeli 3 buku tulis dan 1 pena seharga Rp14.000,00 sedangkan Claudia membeli 4 buah buku dan 1 buah pena seharga Rp18.000,00”.

Berikut analisis dari subjek 1 dengan inisial T1 pada *self efficacy* tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Diket :
 Leni memberi 3 buku tulis dan 1 pena seharga Rp 14.000
 Claudia membeli 1 buku tulis dan 1 pena seharga Rp 18.000
 x = harga 1 buku tulis
 y = harga 1 pena

Ditanya : Hitunglah harga masing-masing 1 buku dan 1 pena ?

Dijawab :

Bentuk matematika

Harga 3 buku dan 1 pena $\rightarrow 3x + y = 14.000$
 Harga 1 buku dan 1 pena $\rightarrow x + y = 18.000$

$$3x + y = 14.000 \dots (i)$$

$$x + y = 18.000 \dots (ii)$$

$$3x + 4y = 14.000$$

$$y = 14.000 - 3x \dots (iii)$$

Substitusi pers (iii) ke pers (ii)

$$x + y = 18.000$$

$$x + (14.000 - 3x) = 18.000$$

$$x + 14.000 - 3x = 18.000$$

$$x - 3x = 18.000 - 14.000$$

$$-2x = 4.000$$

$$x = -2.000$$

Substitusi x ke pers (iii)

$$3x + y = 14.000$$

$$3(-2.000) + y = 14.000$$

$$-6.000 + y = 14.000$$

$$y = 14.000 + 6.000$$

$$y = 20.000$$

Jadi, harga 1 buku tulis Rp 4.000
 harga 1 pena Rp 2.000

Gambar 2 Jawaban Tes Soal nomor 1 subjek T1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa subjek saat mengerjakan dapat menuliskan informasi berupa hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, langkah pertama yang T1 lakukan adalah menuliskan yang diketahui sehingga subjek memenuhi indikator pada tahap memahami masalah, subjek T1 menuliskan bentuk matematika dari soal tersebut sehingga hal ini menunjukkan bahwa memenuhi indikator pada tahap merencanakan penyelesaian, selanjutnya subjek menuliskan penyelesaian dan memeriksa kembali. Terlihat dari hasil wawancara, subjek T1 merasa yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Subjek T1 menunjukan bahwa dalam menghadapi situasi yang berbeda T1 masih berpikir positif dan percaya diri ditunjukkan pada ketika T1 menemukan kesulitan siswa berusaha untuk membaca dan memahami kembali untuk menyelesaikan soal tersebut. Subjek T1 merasa bangga ketika dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan T1 yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

b. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *Self efficacy* tingkat sedang

1. Subjek S2 soal nomor 2

Berdasarkan dari data penelitian, maka dapat dianalisis kemampuan pemecahan masalah siswa melalui tes tertulis dan membandingkannya dengan hasil wawancara untuk memperkuat keabsahannya, dengan soal "Mega membeli empat buah manga dan lima buah pisang seharga Rp24.000,00. Vetra membeli enam buah manga dan dua buah pisang seharga Rp 27.200,00".

Berikut analisis dari subjek 4 dengan inisial S2 dengan kategori *self efficacy* sedang dalam menyelesaikan soal nomor 2 dapat dilihat pada gambar berikut.

2. a) Diket = 1 buah manga = x
 1 buah pisang = y
 Ditanya : hitunglah harga 2 buah manga dan
 5 buah pisang ?

b) Bentuk matematikanya $4x + 5y = 24.000$
 $6x + 2y = 27.200$

1) Dik. a. x = harga 1 BUKU
 y = harga 1 PENALTI

B. BERTUKAR PERSAMAAN
 Harga 3 BUKU dan 1 PENALTI = $3x + y = 14.000$
 Harga 4 BUKU dan 1 PENALTI = $4x + y = 18.000$

Jawab: C

$$\begin{array}{r} 3x + y = 14.000 \dots (1) \\ 4x + y = 18.000 \dots (2) \\ y = 14.000 - 3x \dots (3) \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4x + y = 18.000 \\ 4x + (14.000 - 3x) = 18.000 \\ -x + 14.000 = 18.000 \\ -x = 18.000 - 14.000 = 4.000 \\ x = 4.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3x + y = 14.000 \\ 3(4.000) + y = 14.000 \\ 12.000 + y = 14.000 \\ y = 14.000 - 12.000 \\ y = 2.000 \end{array}$$

1 BUKU tulis = Rp. 4.000,00
 1 PENALTI = Rp. 2.000,00

D. SALAH BENAR

2) Dik. * Mega membeli 4 BUKU Mangga dan

Gambar 4 Jawaban tes untuk soal nomor 1 dan 2 subjek R1

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa subjek R1 pada saat mengerjakan dapat menuliskan informasi berupa hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, langkah pertama yang R1 lakukan adalah menuliskan yang diketahui, selanjutnya subjek R1 tidak menuliskan apa yang ditanyakan sehingga tidak memenuhi indikator pada tahap memahami masalah, sybjek R1 memenuhi indikator pada tahap merencanakan penyelesaian, menuliskan penyelesaian dan memeriksa kembali. Terlihat dari hasil wawancara, ketika R2 menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal. R1 merasa putus asa dan tidak berminat untuk menyelesaikan soal tersebut. R1 tidak mampu mengatasi kesulitan yang ditemui dan berpikir positif dalam memecahkan masalah matematika, akan tetapi R1 tetap menyelesaikan soal nomor 1 sampai selesai. Kedepannya R1 tertarik untuk mengerjakan soal SPLDV lainnya. Untuk nomor 2 R1 tidak memiliki minat untuk menyelesaikan soal tersebut dengan alasan R1 merasa sangat bingung untuk mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan analisis data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diatas, diperoleh informasi bahwa :

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa dengan Tingkat *Self Efficacy* Tinggi

Pada indikator mampu memahami masalah subjek, T1 sudah mampu memahami masalah dengan baik. Hal itu sudah memenuhi indikator 1 pemecahan masalah menurut polya. Indikator merencanakan strategi pemecahan masalah subjek T1 mampu melakukan perencanaan strategi dengan baik memenuhi indikator 2 pemecahan masalah menurut polya, indikator melaksanakan perhitungan subjek T1 mampu melaksanakan perhitungan dengan baik menggunakan persamaan yang tepat dan mengoperasikannya secara lengkap benar memenuhi indikator 3 pemecahan masalah menurut polya, indikator memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah subjek T1 sudah melakukan tahap ini dengan baik dari jawaban yang telah dikerjakan dan mampu membuat kesimpulan secara tepat memenuhi indikator 4 pemecahan masalah menurut polya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zakiyah dkk.(2018) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami permasalahan dan menariknya menjadi sesuatu yang diketahui dan ditanyakan sudah baik. Pada indikator membuat rencana berada pada kategori tinggi dan indikator membuat kesimpulan. Ulpah, (2019) mengungkapkan bahwa Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi memiliki beberapa ciri yaitu: (1) ketika guru meminta dia untuk menyelesaikan soal di depan kelas, dia akan

langsung maju ke depan tanpa melihat kiri/kanan untuk meminta dukungan dari teman-temannya; (2) ketika mengerjakan soal yang sulit, dia akan terus berupaya mencari penyelesaiannya tidak mudah menyerah.

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa apabila mereka mengalami kesulitan maka mereka tidak ragu untuk bertanya kepada guru. Sejalan dengan hasil penelitian Ulpah (2019) yang mana ditarik kesimpulan bahwa semakin sering siswa berinteraksi dan berkomunikasi maka akan semakin baik pula *self efficacy* siswa tersebut.

Self efficacy matematis memungkinkan siswa untuk sadar pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, percaya diri dan merasa senang ketika dihadapkan dengan persoalan matematika yang menantang. Keberhasilan tersebut dapat pula dicapai dengan aspek kognitif yang mana dibutuhkan dalam kemampuan pemecahan masalah. Aspek kognitif mencakup hubungan siswa dalam memahami masalah secara bertahap (Anugrahana, 2021). Dengan demikian, siswa dengan *self efficacy* kategori tinggi akan menjadi individu yang yakin dan mampu menentukan rencana, menyelesaikan masalah dengan berbagai tingkat kesulitan, mampu bertahan dalam segala tantangan dan mampu berusaha, serta mampu menyelesaikan soal dengan berbagai macam tipe yang diberikan.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa dengan Tingkat *Self Efficacy* Sedang

Subjek S2 mampu memahami masalah dengan baik, mampu melakukan perencanaan strategi dengan baik, mampu melaksanakan perhitungan dengan baik meskipun terjadi sedikit kesalahan penulisan angka, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah menurut polya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damianti dan Afriyansyah (2022) yang didapati bahwa siswa kategori sedang dapat dilihat dalam memecahkan masalah mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, namun ada sedikit kekeliruan dalam membuat dan menjalankan serta tidak menuliskan kesimpulan dari setiap soal hanya menuliskan jawabannya saja.

Zakiah dkk. (2018) menyatakan siswa kategori sedang pada saat diberikan tugas terutama tugas yang sulit akan lebih memilih menyerah dan tidak mau berusaha, namun pada tugas tertentu siswa mampu bertahan dan berusaha, juga ada sedikit motivasi dalam dirinya untuk mengerjakan tugas yang mampu dikerjakan. Faktor yang mempengaruhi indikator *self efficacy* tersebut masih tergolong sedang dikarenakan siswa kurang memotivasi dalam dirinya untuk terus belajar matematika sehingga siswa merasa bahwa kemampuan matematikanya kurang, kondisi belajar dan minat siswa dalam belajar matematika juga kurang baik, guru jarang memberikan soal-soal berada di *range* yang luas sehingga siswa merasa kesulitan ketika menemui soal-soal yang sulit dan lebih mudah menyerah faktor-faktor tersebut menimbulkan kurang percaya diri

Self efficacy sangat berperan penting dalam segala hal, terutama bagi siswa yang sedang memecahkan masalah matematika. Dengan adanya kemampuan *self efficacy* yang tinggi dalam diri siswa diharapkan dapat berhasil dalam memecahkan masalah matematika. Sehingga, untuk menanamkan *self efficacy* siswa yang tinggi. Siswa dengan kemampuan *self efficacy* sedang memiliki keyakinan dan mampu menyelesaikan soal dan bertahan untuk menyelesaikannya, merasa yakin dapat menentukan rencana namun masih belum lengkap dan ada yang tidak sesuai, serta ragu untuk dapat menyelesaikan soal dengan berbagai macam tipe yang diberikan.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa dengan Tingkat *Self Efficacy* Rendah

Pada indikator memahami masalah subjek R1 tidak mampu memahami masalah dengan baik, merencanakan strategi pemecahan masalah mampu melakukan perencanaan strategi dengan baik tetapi cara melihat hasil jawaban temannya,

melaksanakan perhitungan tidak mampu melaksanakan perhitungan dengan baik, tidak memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah dan tidak membuat kesimpulan.

Siswa dengan *self efficacy* kategori rendah kurang memahami masalah karena tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, serta ada beberapa kekeliruan dalam membuat dan menjalankan rencana serta tidak membuat kesimpulan dan ada beberapa soal yang tidak diberikan hasil penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mariam dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan tingkat rendah, mengalami faktor kesulitan yang terjadi diantaranya siswa belum mampu memahami masalah yang dihadapkan pada soal tersebut, siswa masih kesulitan dalam merencanakan model penyelesaian yang akan digunakan dalam menjawab setiap soal, siswa juga masih belum tepat menentukan hasil dari pengerjaannya.

Kendala yang dialami siswa umumnya terjadi karena kurang pemahamnya siswa dalam menginterpretasi informasi yang telah dikumpulkan dan siswa tidak mengetahui rencana strategi penyelesaian dengan benar. Kemudian kendala pada indikator melihat kembali yaitu siswa kurang teliti dalam proses perhitungan yang dilakukan, serta pada tahap terakhir siswa beranggapan bahwa siswa tidak perlu dalam melakukan pengecekan karena dia yakin bahwa jawaban yang diberikan sudah benar dan siswa tidak tahu apa yang harus ditulis dalam membuat kesimpulan.

Kendala ini sesuai dengan hasil penelitian Mariam dkk. (2018) mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi saat mengerjakan soal kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu: 1) Siswa belum menguasai materi penunjang untuk menuntaskan masalah yang diberikan; 2) Siswa belum bisa mengimplementasikan materi yang ia dapat dengan bentuk lain ke dalam benda nyata; 3) Siswa belum menguasai konsep esensial maksudnya siswa kesulitan dalam mengerjakan atau memecahkan masalah dengan tuntas; 4) Siswa belum mampu mengerjakan proses dan tahapan untuk menuntaskan masalah; dan 5) Siswa belum bisa mengimplementasikan materi dengan bentuk lain ke dalam benda nyata.

Selain itu, *self efficacy* mampu mendukung motivasi dan kesuksesan siswa dalam belajar matematika. Siswa akan cenderung memperjuangkan masalah matematika yang dihadapinya untuk solusi yang diharapkan, sehingga jika siswa memiliki *self efficacy* yang baik maka siswa dapat sukses dalam belajar matematika (Setyaningrum, Ariyanto & Sutrisno, 2017). *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mendukung pemecahan masalah. Orang yang memiliki kepercayaan diri memiliki keyakinan bahwa ia bisa jika diberikan soal-soal yang menarik, menantang dan kontekstual yang mana dapat mempengaruhi hasil pemecahan masalahnya. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah belum mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya. Dengan demikian siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah pula.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Jepara terbagi menjadi tiga, yaitu *self efficacy* tinggi, *self efficacy* sedang dan *self efficacy* rendah. Kelompok yang pertama adalah kelompok dengan *self-efficacy* tinggi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi berjumlah 3 siswa atau sebanyak 9,4%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi ke empat indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami

masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah.

Kelompok yang kedua adalah kelompok dengan *self efficacy* sedang. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang berjumlah 26 siswa atau sebanyak 81,2%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self efficacy* sedang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi indikator 1, 2 dan 3 pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah dan melakukan perhitungan.

Kelompok yang ketiga adalah kelompok dengan *self efficacy* rendah. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah berjumlah 3 siswa atau sebanyak 9,8%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah tidak mampu memenuhi indikator 1, 2, 3 maupun 4 pemecahan masalah menurut Polya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang, SMP Negeri 5 Jepara dan semua pihak yang membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep "Logika" Dengan Model Pembelajaran Daring*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(1), 37–46. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1>.
- Damianti, D. dan Afriyansyah, E. (2022). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Smp*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Volume 8, Nomor 1, Juni 2022, ISSN 2477-278X, e-ISSN 2579-9061.
- Hesti Cahyani and Ririn Wahyu Setyawati.(2016). 'PENTINGNYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI PBL UNTUK MEMPERSLAPKAN GENERASI UNGGUL MENGHADAPI MEA', PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–60.
- Mariam, S., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah pada Materi Pola Bilangan*. Journal On Education, 1(2)
- Ruliani, I. D., Nizaruddin, N., & Murtianto, Y. H. (2018). Profile Analysis of Mathematical Problem Solving Abilities with Krulik & Rudnick Stages Judging from Medium Visual Representation. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 7(1), 22-29.
- Nada,A. Muhammad Prayito & Lukman Harun. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Kelas XI Menurut Langkah-Langkah John Dewey Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Camper*.Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 2(2),133-140. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner>.
- Setyaningrum, A., Lilik A., & Sutrisno. (2017). *Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan

Matematika (2nd SENATIK) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang. Semarang 12 Agustus 2017.

- Somakin, Darmawijoyo, Eliyati, N., & Yulianita (2019). *Design Of Mathematics Learning By Using Role Playing To Investigate The Self-Efficacy Ability Design Of Mathematics Learning By Using Role Playing To Investigate The Self-Efficacy Ability. Journal of Physics: Conference Series, 1166(1), 012034.*
- Ulpah, Maria. (2019). *Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah. Insania, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2019. ISSN 1410-0053.*
- Widajati, W., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2018). *Self Efficacy In Learning To Solve Social Problems. European Journal of Education Studies, 5(6), 31-40.*
- Zakiah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematik Serta Self-Efficacy Siswa SMA. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 1(4), 647-656.*